



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 8449-8455

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Keberagaman Gender Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak

Azzahra Dita Reminda

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

azzahra.dita@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Pajak merupakan salah satu sumber utama penghasilan negara yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi profit perusahaan. Banyak fenomena terkait praktik penghindaran pajak di Indonesia, sehingga isu ini masih relevan dalam dunia perpajakan. Praktik penghindaran pajak dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan, khususnya struktur kepemilikan dan karakteristik dewan direksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh kepemilikan institusional dan keberagaman gender dewan direksi terhadap praktik penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Objek penelitian ini merupakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 hingga 2024. Jumlah sampel penelitian yang didapatkan dari purposive sampling sebesar 69 data observasi. Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR), kepemilikan institusional diukur berdasarkan proporsi kepemilikan saham institusi dan keberagaman gender dewan direksi diukur berdasarkan proporsi direksi perempuan dalam dewan direksi. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Variabel kontrol berupa profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional dan keberagaman gender dewan direksi belum menjadi faktor penentu dalam kebijakan perpajakan perusahaan property dan real estate di Indonesia.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Keberagaman Gender, Dewan Direksi

1. Latar Belakang

Pendapatan negara merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh pemerintah untuk membiayai kebutuhan belanja negara dan menjalankan fungsi-fungsinya. Salah satu komponen terbesar dari pendapatan negara adalah pajak. Data dari BPS (2025) menunjukkan bahwa komponen terbesar penerimaan negara pada tahun 2024 berasal dari penerimaan pajak, yakni sebesar Rp 2.309,86 triliun dari total penerimaan dalam negeri sebesar Rp 2.801,86 triliun. Negara menjadikan Pajak sebagai sumber utama penerimaan negara yang berfungsi membiayai pembangunan nasional dan pelayanan publik.

Menurut Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2007, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Karena bersifat memaksa dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, tingkat kepatuhan pajak perusahaan masih menjadi tantangan besar. Salah satu isu sentral dalam perpajakan perusahaan adalah praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Menurut Larassati dan Biduri (2024), *tax avoidance* merupakan suatu upaya meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan dari undang undang yang berlaku dan peraturan perpajakan sehingga upaya demikian dapat dikatakan legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang ada.

Menurut Laporan Dirjen Pajak (2025), terdapat 463 wajib pajak yang diduga melakukan praktik penghindaran pajak pada tahun 2025. Fenomena lainnya adalah PT SBI di Jawa Timur yang diduga melakukan manipulasi faktur dan pelaporan pajak selama 2013–2015, yang mengakibatkan kerugian negara (pajak.go.id, 2025). Kasus tersebut menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak masih menjadi persoalan penting dalam dunia bisnis.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori agensi, yang menyoroti konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi menjelaskan hubungan di mana pemilik mempekerjakan pihak lain untuk menjalankan suatu layanan serta memberikan kewenangan

pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Manajemen cenderung bertindak oportunistik untuk meningkatkan laba, termasuk melalui penghindaran pajak, karena pajak dipandang sebagai beban yang mengurangi keuntungan perusahaan. Perusahaan akan melakukan penghindaran pajak apabila kegiatan ini dapat menguntungkan bagi kesejahteraan kepemilikan institusional (Andini, *et al*, 2021). Laba merupakan salah satu ukuran kesejahteraan para investor. Apabila laba yang didapatkan kecil, maka investor juga mendapatkan keuntungan yang kecil. Perusahaan melakukan tindakan untuk mengurangi beban pajak, karena bagi perusahaan pajak merupakan salah satu beban yang akan mengurangi jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Wijayanti *et al*, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, komposisi dewan, khususnya keterlibatan perempuan dalam dewan telah menarik minat akademis dan perdebatan publik yang signifikan (Kirsch, 2018). Secara umum, perempuan dipandang sebagai *risk-averse* daripada laki-laki (Mala dan Ardiyanto, 2021). Dalam konteks pengambilan keputusan, perempuan dinilai lebih konservatif sehingga cenderung menolak strategi yang memiliki risiko reputasi dan risiko hukum tinggi, termasuk dalam keputusan strategi perpajakan.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bukti inkonsisten mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan keberagaman gender dewan direksi dalam melakukan penghindaran pajak. Menurut Mala dan Ardiyanto (2021), keberagaman gender dewan direksi perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Menurut Kartikasari *et al* (2023), keberagaman gender dalam dewan direksi berhubungan positif dengan *tax avoidance*. Menurut Maulina dan Mu'arif (2024), kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Menurut Hanah (2025), kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut Andini *et al* (2022), kepemilikan institusional dan proporsi dewan direksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Menurut Shinta dan Putra (2025), kehadiran perempuan di dewan direksi dan dewan komisaris, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut Prasetyo dan Raphael (2024), *Board gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut Septanta (2023), kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional dan keberagaman gender dewan direksi terhadap penghindaran pajak masih belum konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali apakah kepemilikan institusional dan keberagaman gender dewan direksi berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah keberagaman gender berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini merupakan perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2022 – 2024. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2022) menjelaskan teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria yang digunakan untuk sampel penelitian adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI selama tahun 2022–2024, (2) Menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama periode penelitian, (3) Memiliki dewan direksi perempuan minimal 1 orang dan (4) Memiliki data lengkap mengenai struktur kepemilikan, komposisi dewan direksi, serta data perpajakan yang diperlukan. Dari 68 perusahaan *property* dan *real estate*, 23 perusahaan yang masuk untuk dijadikan sampel. Sehingga data sampel penelitian ini sebesar 69 (23 x 3 tahun). Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan menelaah data dari laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan, dan publikasi terkait.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yang dihitung sebagai rasio antara total beban pajak dan laba sebelum pajak. Hevyani (2024) mengatakan semakin rendah angka ETR maka semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, begitupun sebaliknya. Rumus ETR adalah :

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel independen pertama adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional diukur dengan rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusional dengan jumlah saham yang beredar (Fazilah *et al*, 2024; Maulina dan Mu'arif, 2024). Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar cenderung melakukan penghindaran pajak (Maulina dan Mu'arif, 2024). Rumus kepemilikan institusional adalah :

$$\text{Kepemilikan Institusional (KI)} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Variabel independen selanjutnya adalah keberagaman gender dewan direksi. Keberagaman gender diukur dengan rasio antara jumlah dewan direksi perempuan dengan total direksi (Hajawiyah *et al.*, 2025; Lestari *et al.*, 2024; Larassati dan Biduri, 2024; Wijayanti *et al.*, 2023). Rumus untuk menghitung keberagaman dewan direksi adalah :

$$\text{Keberagaman Gender (KG)} = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Perempuan}}{\text{Total Direksi}}$$

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol untuk memastikan bahwa pengaruh kepemilikan institusional dan keberagaman gender dewan direksi terhadap penghindaran pajak tidak terdistorsi oleh faktor internal perusahaan lainnya. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas diukur dengan rumus *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio perbandingan laba bersih dengan total aset (Kartikasari *et al.*, 2023; Hendayana *et al.*, 2024, Meldisthy *et al.*, 2024). Leverage diukur dengan rasio antara total liabilitas dengan total aset (Mala dan Ardiyanto, 2021; Bangun *et al.*, 2025). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset (Hendayana *et al.*, 2024, Meldisthy *et al.*, 2024).

Metode analisis data penelitian menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional dan keberagaman gender dewan direksi terhadap penghindaran pajak dengan variabel kontrol. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 25. Model dirumuskan sebagai:

$$ETR_{it} = \alpha + \beta_1 KI_{it} + \beta_2 KG_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 LEV_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + e$$

ETR_{it} merupakan tingkat pajak efektif perusahaan sebagai pengukur penghindaran pajak, α merupakan konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ merupakan koefisien regresi, KI_{it} merupakan kepemilikan institusional, KG_{it} merupakan keberagaman gender dewan direksi, ROA_{it} merupakan profitabilitas, LEV_{it} merupakan leverage, $SIZE_{it}$ merupakan ukuran perusahaan dan e merupakan kesalahan (*error*).

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 25 pada 69 data perusahaan *property* dan *real estate*.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	69	,16	1,00	,7699	,21453
KG	69	,06	1,00	,3201	,19665
ROA	69	-,13	,35	,0167	,06143
Lev	69	,09	,62	,3633	,15683
SIZE	69	17,55	31,96	26,7362	3,72484
ETR	69	-2,57	1,55	-,0463	,39491
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Data Olah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai terendah sebesar 0,16 dan nilai tertinggi sebesar 1,00. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,77 dengan standar deviasi bernilai 0,21. Keberagaman gender dewan direksi memiliki nilai terendah sebesar 0,06 dan nilai tertinggi sebesar 1,00. Nilai rata-ratanya keberagaman gender dewan direksi sebesar 0,32 dengan standar deviasi bernilai 0,20.

Profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar -0,13 dan nilai tertinggi sebesar 0,35. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,02 dengan standar deviasi bernilai 0,06. Leverage memiliki nilai terendah sebesar 0,09 dan nilai tertinggi sebesar 0,62. Nilai rata-rata leverage sebesar 0,36 dengan standar deviasi bernilai 0,16. Ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 17,55 dan nilai maksimum 31,96. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 26,74

dengan standar deviasi bernilai 3,72. ETR memiliki nilai minimum sebesar -2,57 dan nilai maksimum sebesar 1,55. Nilai rata-rata ETR sebesar -0,05 dengan standar deviasi bernilai 0,39.

3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas pada 69 data perusahaan *property* dan *real estate*.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
KI	,874	1,144
KG	,913	1,096
ROA	,874	1,144
Lev	,863	1,159
SIZE	,792	1,263

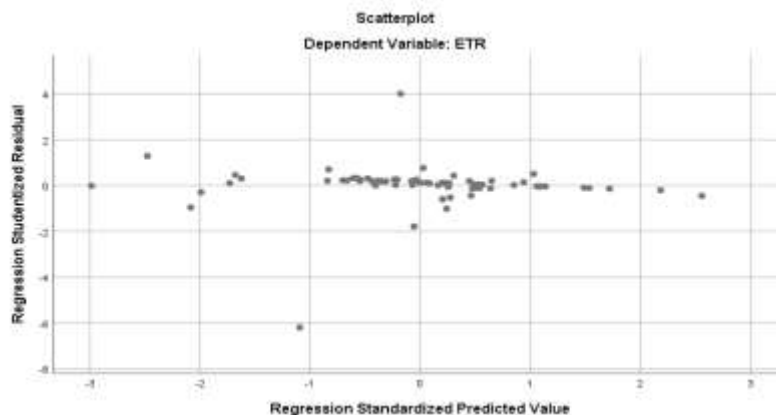
Sumber : Data Olah, 2025

Nilai *tolerance* kepemilikan institusional, keberagaman gender dewan direksi, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan sebesar 0,874, 0,913, 0,874, 0,863 dan 0,792. Nilai VIF dari kepemilikan institusional, keberagaman gender dewan direksi, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan sebesar 1,144, 1,096, 1,144, 1,159 dan 1,263. Masing – masing variabel independen dan kontrol memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih rendah dari 10, menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Hal ini menyimpulkan bahwa variabel yang dianggap valid sebagai prediktor.

3.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada 69 data perusahaan *property* dan *real estate*.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olah, 2025

Dari gambar diatas dapat diamati bahwa titik-titik data tersebar secara acak tanpa pola yang jelas. Titik-titik data tidak menunjukkan kecenderungan untuk mengelompok di atas atau di bawah angka 0. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

3.3 Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta	Beta		
ETR	-,347	,535		-,648	,519

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4910>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

KI	-,021	,245	-,011	-,085	,933
KG	,062	,262	,031	,238	,813
ROA	,805	,856	,125	,940	,351
Lev	-,042	,338	-,017	-,123	,902
SIZE	,011	,015	,105	,753	,454

Sumber : Data Olah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$ETR_{it} = -0,347 - 0,021KI_{it} + 0,062KG_{it} + 0,805ROA_{it} - 0,042LEV_{it} + 0,011SIZE_{it} + e$$

Nilai konstanta memiliki nilai negatif sebesar -0,347 Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi kepemilikan institusional dan keberagaman gender dewan direksi tidak mengalami perubahan, maka nilai penghindaran pajak sebesar -0,347. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,021. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel kepemilikan institusional dan penghindaran pajak. Artinya, jika mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel akan mengalami penurunan sebesar -0,021. Nilai koefisien regresi keberagaman gender dewan direksi sebesar 0,062. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel keberagaman gender dewan direksi dengan penghindaran pajak. Artinya, jika keberagaman gender dewan direksi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel akan mengalami kenaikan sebesar 0,062.

Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,805 Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel profitabilitas dengan penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi untuk leverage sebesar -0,042. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel leverage dengan penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,011. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak.

3.4 Hasil Uji T

Hasil uji T dapat dilihat dari tabel 3. Hasil uji t pada variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,085 lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,667 dengan derajat signifikansi lebih besar dari 0,05, yakni sebesar 0,933. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari hasil uji ini, maka hipotesis pertama dari penelitian ini tidak diterima.

Hasil uji T pada variabel keberagaman gender dewan direksi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,238 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,667 dengan derajat signifikansi lebih besar dari 0,05, yakni sebesar 0,813. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan direksi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari hasil uji ini, maka hipotesis kedua dari penelitian ini tidak diterima.

Hasil uji T pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,940 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,667 dengan derajat signifikansi lebih besar dari 0,05, yakni sebesar 0,351. Hasil uji T pada variabel leverage menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,123 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,667 dengan derajat signifikansi lebih besar dari 0,05, yakni sebesar 0,902. Hasil uji T pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,753 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,667 dengan derajat signifikansi lebih besar dari 0,05, yakni sebesar 0,454. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kontrol profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas, struktur pendanaan, dan ukuran perusahaan yang berbeda cenderung menghadapi tingkat kepatuhan pajak yang relatif serupa.

3.5 Hasil Uji F

Tabel 4 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,240	5	,048	,292	,916
	Residual	10,365	63	,165		
	Total	10,605	68			

Sumber : Data Olah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,292 dengan nilai signifikansi sebesar 0,916. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} sebesar 3,13, disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan institusional, keberagaman gender dewan direksi, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

3.6 Hasil dan Diskusi

3.6.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji T dan uji F yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Andini *et al* (2022), Shinta dan Putra (2025) dan Septanta (2023), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya proporsi kepemilikan saham oleh institusi belum tentu diikuti oleh peningkatan fungsi pengawasan terhadap kebijakan perpajakan perusahaan. Andini *et al* (2022) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional mendelegasikan pengawasan dan pengelolaan perusahaannya kepada dewan komisaris yang menyebabkan ada atau tidaknya kepemilikan institusional, praktik penghindaran pajak akan tetap terjadi. Selama kepemilikan institusional mendapatkan keuntungan dari perusahaan, maka para kepemilikan institusional akan setuju dengan apapun kebijakan perpajakan perusahaan yang telah diterapkan, termasuk skema penghindaran pajak.

3.6.2 Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji T dan uji F yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Andini *et al* (2022), Shinta dan Putra (2025) dan Prasetyo dan Raphael (2024), yang menyatakan bahwa keberagaman gender dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam jajaran direksi belum cukup kuat untuk memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Kehadiran perempuan di dewan direksi hanya didorong oleh perusahaan untuk memenuhi normal sosial terkait kesetaraan gender (Shinta dan Putra, 2025). Di dalam penelitian ini, proporsi dewan direksi perempuan lebih rendah dibandingkan proporsi dewan laki – laki. Proporsi perempuan yang relatif rendah dalam struktur dewan menyebabkan peran mereka dalam proses pengambilan keputusan strategis masih terbatas. Selain itu, kebijakan perpajakan perusahaan umumnya ditentukan melalui keputusan kolektif dan dipengaruhi oleh berbagai tekanan seperti regulasi perpajakan dan kondisi ekonomi. Karena proporsi perempuan dalam dewan direksi lebih kecil dibandingkan proporsi dewan laki-laki menyebabkan keputusan perpajakan perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh dewan direksi laki-laki.

3.6.3 Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji T dan F dari variabel kontrol profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini merupakan indikasi bahwa perbedaan tingkat laba, struktur pendanaan, dan skala perusahaan belum menjadi faktor utama dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan. Tingkat laba, struktur pendanaan dan ukuran perusahaan tidak akan jadi pengaruh dalam melakukan strategi kebijakan perpajakan. Faktor eksternal dan kebijakan manajerial yang tidak tercermin dalam karakteristik keuangan dasar perusahaan lebih banyak berperan dalam mempengaruhi penghindaran pajak.

4. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan keberagaman gender dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional dan komposisi perempuan dalam dewan direksi belum menjadi faktor penentu dalam kebijakan perpajakan perusahaan. Variabel kontrol yang digunakan, yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan, juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini merupakan bukti bahwa karakteristik keuangan perusahaan belum mampu mencerminkan praktik penghindaran pajak secara memadai. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, memperluas periode pengamatan dari 3 tahun menjadi 4 tahun atau lebih, serta menggunakan sektor industri yang berbeda agar hasil yang didapatkan nantinya lebih komprehensif dan mampu mencerminkan praktik penghindaran pajak secara baik.

Referensi

- [1] Andini, R., Andika, A. D., dan Pranaditya, A. (2021), "Analisa Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)", *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, vol. 22, no. 2, pp. 529–537, Januari. 2022. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/3193>.
- [2] Bangun, Y. R. B. *et al*, "Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, vol. 3, no. 1, pp. 22–28, Juli. 2025. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jebd/article/view/2959>.
- [3] Fazilah, L., Ahmad, A. W. dan Rissi, D. M., "Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*", *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, vol. 2, no. 4, pp. 151–162, Oktober. 2024. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i4.955>.
- [4] Hajawiyah, A. *et al*, "Pengaruh Kompensasi Eksekutif dan *Gender Diversity* Terhadap *Tax Avoidance*", *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 13, no. 1, pp. 74-89, Mei. 2025. <https://ojs.sampoernauniversity.ac.id/index.php/JOBE/article/view/450>.
- [5] Hanah, S., "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Capital Intesity* terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi", *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, vol. 4, no. 3, pp. 5275-5280, September. 2025. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2768>.
- [6] Hendayana, Y. *et al*, "*Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies*", *Cogent Business & Management*, vol 11, no. 1, pp. 2371062, Juli. 2024. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>.
- [7] Hevani, V., "Hubungan Antara *Effective Tax Rate (ETR)* Dan Inovasi Pengelolaan Pajak: Tinjauan Pada Perusahaan Teknologi Di Era Digital", *Innovative : Journal of Social Science Research*, vol. 4, no. 2, pp. 4972-4984, Maret. 2024. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8621>.
- [8] Jensen, M. C. dan Meckling, W.H., "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*", *Journal of Financial Economics*, vol. 3, no. 4, pp. 305-360, Oktober. 1976. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.94043>.
- [9] Kartikasari, D., Wati, L.N., dan Soma, A., "Apakah Kekuatan Keberagaman Gender Dalam Menghindari Pajak Meningkatkan Dengan Koneksi Politik ?", *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, vol. 21, no. 2, pp. 175-193, Oktober. 2023. <https://doi.org/10.32524/jkb.v21i2.1030>.
- [10] Kirsch, A., "*The Gender Composition of Corporate Boards: A Review and Research Agenda*", *The Leadership Quarterly*, vol. 29, no. 2, pp. 346-364, April. 2018. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2017.06.001>.
- [11] Larassati, O. dan Biduri, S., "The Effect of Gender Diversity, Political Connection, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Tax Avoidance in State-Owned Enterprises Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2023", vol. 2, no.4, pp. 50-73, April. 2025. <https://doi.org/10.61796/tjeirc.v2i4.406>.
- [12] Lestari, V.A., Maryanti, E. dan Biduri, S., "*The Gender Diversity Executive, Thin Capitalization, Capital Intensity on Tax Avoidance and Firm Value*", *Akrual: Jurnal Akuntansi*, vol. 16, no.1, pp. 88-104, Oktober. 2024. <https://doi.org/10.26740/jaj.v16n1.p88-104>.
- [13] Mala, N.N. dan Ardiyanto, M. D., "Pengaruh Diversitas *Gender* Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)", *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 10, no. 1, pp. 1-11, Februari. 2021. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/30237>.
- [14] Mardiana, K. S. *et al*, "*Determinants of Firm Value: Analysis on Non-Cyclical Consumer Companies*" *Asian Journal of Management Analytics*, vol. 3, no. 1, pp. 249–270, Januari. 2024. <https://doi.org/10.55927/ajma.v3i1.8317>.
- [15] Maulina, L. dan Mu'arif, S., "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, vol. 1, no.4, pp. 01-13, November. 2024. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i4.436>.
- [16] Meldisthy, F.F., Espa, V. dan Ikshan, S., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak", *Jurnal Ekobistek*, vol. 13, no. 2, pp. 54-61, Juni. 2024. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i2.783>.
- [17] Prasetyo, T. dan Raphael, A., "Pengaruh *Capital Intensity*, Umur Perusahaan, Komite Audit, dan *Board Gender Diversity* terhadap *Tax Avoidance*", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 3, no. 4, pp. 185–196, Oktober. 2024. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i4.3029>.
- [18] Septanta, R., "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak", *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, vol. 6, no. 1, pp. 95-104, Januari. 2023. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.623>.
- [19] Shinta, S.H dan Putra, R.N.A, "Pengaruh *Board Gender Diversity* dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Mediasi", *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, vol. 5, no. 1, pp. 29-56, Maret. 2025. <https://doi.org/10.19105/sfj.v5i1.15923>.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2022.
- [21] Wijayanti, I. O. *et al* "*Effect of Female Board of Commissioners, Managerial Ownership and Debt Policy on Tax Aggressiveness*", *ProBisnis : Jurnal Manajemen*, vol. 14, no. 5, pp. 119-124, Oktober. 2023. <https://doi.org/10.62398/probis.v14i5.305>.